

Penyuluhan Penanggulangan Kebakaran Menggunakan Karung Goni/Handuk Basah Pada Siswa SMA Swasta Babul Maghfirah Kabupaten Aceh Besar

Wildan Seni¹, Hafni Zahara², Taufiq Karma³, Putri Raisah⁴, Ghazi Mauer Idroes⁵, Shofi⁶, Muksin⁷, Mirja⁸, M. Risky Purnama⁹, Aldi Jainury¹⁰, Diki¹¹, Salman Irawan¹², Ilham Ifandi¹³, Jauna¹⁴, Muhammad Sabri¹⁵

^{1,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15} Program Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Universitas Abulyatama, Indonesia

² Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Abulyatama, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Wildan Seni

E-mail: wildansenist@gmail.com

Abstrak

Penyebab kebakaran selain karena faktor alam juga karena faktor manusia terutama kelalaian dan juga ketidaksiapan menghadapi kebakaran. Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat ini dilatarbelakangi oleh kejadian kebakaran pada Pesantren Babul Maghfirah Kabupaten Aceh Besar pada tanggal 25 Januari 2024 sehingga kegiatan penyuluhan ini sangat relevan dilaksanakan di SMA Swasta Babul Maghfirah yang merupakan bagian dari Pesantren tersebut. Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan oleh mahasiswa dan dosen prodi Keselamatan dan Kesehatan Kerja Universitas Abulyatama Aceh dengan jumlah peserta sebanyak 185 orang. Metode yang dilakukan adalah dengan memberikan pretest dan posttest kemudian menganalisis data dari lembar jawaban tersebut apakah peserta yang mengikuti penyuluhan tersebut mengalami peningkatan pemahaman yang signifikan atau tidak mengenai api, penyebab kebakaran dan cara penggunaan karung goni/handuk basah sebagai alat penanggulangan kebakaran. Sebelum diadakan kegiatan penyuluhan ini, para peserta kurang memahami tentang api dan kebakaran serta cara penanggulangannya. Kegiatan pelatihan ini dimulai dari pemaparan materi, praktek penggunaan karung goni/handuk basah untuk memadamkan kebakaran, dan terakhir adalah tanya jawab. Dari hasil penyuluhan terjadi peningkatan pemahaman sebelum dan sesudah penyuluhan, diantaranya terjadi peningkatan pemahaman mengenai konsep segitiga api sebesar 63,3%, peningkatan pemahaman pengetahuan penyebab atau pemicu kebakaran sebesar 36,7%, dan pemahaman pengetahuan penggunaan karung goni/handuk basah sebagai alat penanggulangan kebakaran mengalami peningkatan sebesar 53,3%. Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi semua peserta yang hadir karena ini merupakan bentuk edukasi tentang kejadian kebakaran yang memang pernah dialami Pesantren tersebut.

Kata kunci – Penyuluhan, Kebakaran, Karung Goni, Handuk Basah.

Abstract

The cause of the fire is not only due to natural factors but also due to human factors, especially negligence and unpreparedness in dealing with fires. The implementation of this Community Service was motivated by a fire incident at the Babul Maghfirah Islamic Boarding School in Aceh Besar Regency on January 25, 2024, so this counseling activity is very relevant to be carried out at the Babul Maghfirah Private High School which is part of the Islamic Boarding School. The implementation of this activity was carried out by students and lecturers of the Occupational Safety and Health study program, Abulyatama University, Aceh with a total of 185 participants.

The method used was to provide a pretest and posttest and then analyze the data from the answer sheet whether the participants who took part in the counseling experienced a significant increase in understanding or not regarding fire, the causes of fires and how to use burlap sacks/wet towels as firefighting tools. Before this counseling activity was held, the participants did not understand much about fire and fires and how to deal with them. This training activity began with the presentation of the material, the practice of using burlap sacks/wet towels to extinguish fires, and finally a question and answer session. From the results of the counseling, there was an increase in understanding before and after the counseling, including an increase in understanding of the concept of the fire triangle by 63.3%, an increase in understanding of the causes or triggers of fire by 36.7%, and an increase in understanding of the use of burlap sacks/wet towels as a firefighting tool by 53.3%. This activity is very useful for all participants who attended because it is a form of education about fire incidents that the Islamic Boarding School had experienced.

Keywords - Counseling, Fire, Gunny Sack, Wet Towel.

PENDAHULUAN

Bencana yang sering menimpa Sebagian besar wilayah Indonesia menyadarkan kita akan pentingnya kesiapsiagaan bencana. Kesiapsiagaan bencana haruslah dimiliki oleh setiap individu maupun masyarakat (Seni, 2023). Kebakaran termasuk ke dalam salah satu bencana dimana kebakaran mengandung makna suatu bencana malapetaka atau musibah yang ditimbulkan oleh api yang tidak diharapkan/tidak dibutuhkan, sukar dikuasai dan merugikan (Adilla, dkk., 2016). Bencana kebakaran pada umumnya terjadi disebabkan oleh faktor manusia (human error) baik itu di sengaja maupun tidak disengaja (Seni, dkk., 2024). Beberapa penyebabnya adalah listrik atau hubungan pendek arus listrik, kurang penataan ruang yang baik dan minim prasarana penanggulangan bencana kebakaran (BNPB, 2019). Bahaya kebakaran ini akan lebih mudah di atasi bila masyarakat mengetahui cara memadamkan api dengan baik dan mengetahui cara penggunaan alat pemadaman seperti alat pemadam api tradisional maupun APAR (Alat Pemadam Api Ringan). Bagi masyarakat yang tinggal di desa, APAR merupakan sesuatu yang sulit untuk dimiliki mengingat harganya yang relatif mahal dan juga memerlukan proses isi ulang dalam jangka waktu tertentu, kendala di atas menjadi tantangan bagi pemerintah dan masyarakat dalam mengatasi permasalahan kebakaran domestik atau kebakaran rumah yang disebabkan oleh kompor gas maupun kompor minyak tanah.

Walau tidak seefektif APAR, pemadaman api menggunakan alat tradisional merupakan pilihan alternatif bagi masyarakat didesa dalam menghadapi kebakaran, terutama di awal-awal kejadian kebakaran, misalnya saat kompor terbakar atau tabung gas terbakar. Keterampilan menggunakan alat pemadam api sederhana perlu disosialisasi dan dilatih terutama kepada ibu-ibu yang sering berada di dapur, umumnya mereka akan langsung berlari keluar rumah untuk meminta bantuan saat terjadi kebakaran kompor atau tabung gas. Dengan dilakukannya sosialisasi dan pelatihan diharapkan masyarakat memiliki kemampuan dan keberanian saat menghadapi kompor atau tabung gas yang terbakar sehingga dapat menghindari kebakaran yang ebih besar yang dapat menyebabkan kerugian material dan nyawa manusia. Pemadam api tradisional hanya digunakan untuk memadamkan kebakaran kecil dan masih terkontrol atau belum membakar langit-langit.

Pemahaman dan kesadaran masyarakat Indonesia terhadap keselamatan kebakaran dapat dikategorikan rendah. Hal ini dapat dilihat dari kejadian kebakaran yang disebabkan oleh rendahnya pemahaman dan kesadaran terhadap bahaya kebakaran, perilaku tidak aman, penggunaan listrik yang tidak benar sehingga menimbulkan arus pendek, lalai dalam menggunakan tabung LPG, kebocoran gas dan faktor pemicu lainnya (Lestari, dkk., 2011). Selain itu kurangnya kesiapan masyarakat untuk menghadapi dan menanggulangi bahaya kebakaran, sistem penanganan kebakaran yang belum terwujud, rendahnya sarana prasarana sistem proteksi kebakaran bangunan yang memadai (Hidayat dkk., 2017).

SMA Swasta Babul Maghfirah Jl. Pasar Cot Keueung, Gampong Lam Alu Cut, Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar merupakan bagian dari Dayah/pondok Pesantren Terpadu Babul

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Maghfirah Aceh Besar, sebagaimana pondok pesantren pada umumnya Dayah Babul Maghfirah juga memisahkan aktifitas santri putra dan santri putri. Dayah Babul Maghfirah menerapkan model boarding school (asrama) sehingga sebagian besar aktifitas siswa/santri di habiskan di dayah, aktifitas di dayah tentunya tidak terlepas dari ancaman bahaya baik itu aktifitas-aktifitas tidak aman yang dilakukan siswa (Seni, dkk., 2024). SMA Swasta Babul Maghfirah Jl. Pasar Cot Keueung, Gampong Lam Alu Cut, Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar pernah mengalami kebakaran pada tanggal 25 Januari 2024 sehingga kegiatan penyuluhan ini sangat relevan dilaksanakan. Dengan diadakan penyuluhan terkait pemadaman api dengan menggunakan karung goni/handuk basah ini diharapkan peserta memiliki pemahaman dan keterampilan dalam menangani kebakaran kecil sebelum menjadi besar, juga memiliki pemahaman yang lebih baik sehingga lebih waspada dan hati-hati dalam setiap beraktifitas dan juga peserta mampu menjadi garda terdepan memberi pertolongan saat terjadi kebakaran yang terjadi di lingkungan sekitar.

METODE

Kegiatan pengabdian Masyarakat ini di laksanakan di SMA Swasta Babul Maghfirah, Jl. Pasar Cot Keueung, Gampong Lam Alu Cut, Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar. Survei awal Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) sebagai langkah awal pada kegiatan ini di lakukan pada hari sabtu tanggal 1 Juni 2024 di Dayah Terpadu Babul Maghfirah Kabupaten Aceh Besar.

Sedangkan kegiatan PKM itu sendiri dilaksanakan pada tanggal 6 Juni 2024, di karenakan dayah tersebut berlaku pemisahan siswa dan siswi maka kegiatan PKM ini di tujuan kepada siswa putra kelas 10 dan kelas 11 SMA Swasta Babul Maghfirah Kabupaten Aceh Besar dengan jumlah peserta sebanyak 185 siswa putra. Untuk keperluan pengukuran tingkat pemahaman siswa maka di pilih secara acak sebanyak 30 siswa untuk mengikuti pretes dan post-tes. Urutan kegiatan seperti ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 1.
Urutan pelaksanaan kegiatan PkM

Kegiatan pengabdian Masyarakat berupa penyuluhan penanggulangan kebakaran dengan menggunakan karung goni/handuk basah sebagai penguat keterampilan penanggulangan kebakaran pada siswa SMA Swasta Babul Maghfirah Kabupaten Aceh Besar sehingga peserta mendapat bekal untuk dapat diaplikasikan kepada Masyarakat. Kegiatan dimulai dengan edukasi yang di berikan oleh mahasiswa Keselamatan dan Kesehatan Kerja Universitas Abulyatama Aceh dengan metode ceramah

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

tentang api dan kebakaran serta penanggulangannya, kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab seputar penanggulangan kebakaran. Kegiatan selanjutnya adalah melaksanakan simulasi dan demonstrasi penanggulangan kebakaran. Kegiatan demonstrasi ini juga melibatkan perwakilan dari siswa SMA Swasta Babul Maghfirah Kabupaten Aceh Besar. Proses pemadaman kebakaran (api) menggunakan goni/handuk tebal yang di rendam di air. Pada kegiatan ini disimulasikan terjadi kebakaran pada drum, kompor minyak tanah, kompor gas, selang gas dan tabung gas. Adapun pelaksanaan kegiatan PKM terdiri dari 3 tahapan yaitu:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan dengan survei kegiatan PKM dilakukan pada 1 Juni 2024 yang bertujuan untuk menentukan lokasi kegiatan penyuluhan penanggulangan kebakaran menggunakan karung goni/handuk basah.

2. Tahap Pelaksanaan

Penyuluhan berisikan materi terkait kejadian kebakaran dan juga cara menggunakan karung goni/handuk basah dalam pemadam api. Setelah pemberian materi, dilanjutkan dengan demostrasi penanggulangan kebakaran menggunakan karung goni/handuk basah, selanjutnya perwakilan peserta di beri kesempatan untuk langsung mempraktekkan bagaimana menangani api menggunakan karung goni/handuk basah.

3. Tahap Evaluasi

Sebelum dan setelah pelaksanaan kegiatan PKM, para peserta diberikan kuesioner untuk menjawab pertanyaan dari materi yang diberikan oleh narasumber. Selain itu, peserta, tim dan narasumber melakukan diskusi tentang pelaksanaan pelatihan. Setelah pelatihan selesai dilaksanakan, tim membuat publikasi ke jurnal ilmiah maupun media. Publikasi adalah bentuk pertanggungjawaban dosen terhadap kegiatan yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan ini berisi pemberian edukasi terkait kebakaran dan penanggulangannya dengan menggunakan karung goni/handuk basah dilaksanakan 6 Juni 2024 berlokasi di SMA Swasta Babul Maghfirah, Jl. Pasar Cot Keueung, Gampong Lam Alu Cut, Kecamatan Kuta Baro, Kabupaten Aceh Besar. Hasil dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat menjadi edukasi sebagai upaya kesiapsiagaan dalam menghadapi bahaya kebakaran baik di lingkungan sekolah/pesantren maupun dilingkungan tempat tinggal siswa.

Kegiatan penyuluhan dan pelatihan penanggulangan kebakaran menggunakan karung goni/handuk basah telah dilaksanakan di SMA Swasta Babul Maghfirah, Jl. Pasar Cot Keueung, Gampong Lam Alu Cut, Kecamatan Kuta Baro, Kabupaten Aceh Besar diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang bahaya kebakaran dan cara penanganannya, juga diharapkan peserta sudah memiliki pengetahuan dasar tentang unsur-unsur pemicu kebakaran atau yang lebih dikenal dengan unsur segitiga api (fire triangle), jenis dan ragam api, jenis dan ragam alat pemadam kebakaran dan khususnya alat pemadam api tradisional. Gambar 2 menunjukkan narasumber memberi ceramah mengenai segitiga api dan tim lainnya mempersiapkan kegiatan demostrasi kebakaran.



Gambar 2.
Penyampaian Materi

a. Ceramah dan Tanya Jawab

Kegiatan pengabdian masyarakat ini di buka dengan uraian penjelasan tentang bahaya kebakaran, penyebab kebakaran, sikap dalam menghadapi kondisi kebakaran dan cara penggunaan alat pemadam api tradisional. Kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab terkait penjelasan yang sudah di berikan. Antusiasme peserta terlihat dikarena keingintahuan peserta sangat besar. Penjelasan ini di berikan oleh salah seorang mahasiswa prodi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) universitas Abulyatama Aceh dan dibantu oleh dosen.

Fokus marteri pada pelatihan ini adalah:

1) Api dan Kebakaran

Pemahaman tentang prinsip dasar terbentuknya api dimulai dari bagaimana api terjadi, kemudian menyebar sehingga menyebabkan terjadinya kebakaran merupakan bagian yang sangat penting dalam memahami potensi bahaya kebakaran. Api adalah suatu reaksi kimia (oksidasi) cepat yang terbentuk dari 3 (tiga) unsur yaitu: panas, udara, dan bahan bakar yang dapat menimbulkan atau menghasilkan panas dan cahaya (Hillah, dkk., 2022).



Gambar 3.
Segitiga Api

Kebakaran terjadi ketika api yang terbentuk mulai tidak terkendali dan menghasilkan panas secara terus-menerus. Kebakaran adalah api yang tidak terkendali artinya di luar kemampuan dan keinginan manusia. Untuk mangatakan keberadaan api sebagai kebakaran, diperlukan kondisi atau persyaratan khusus. Api baru bisa dikategorikan sebagai kebakaran apabila berlangsung atau terjadi pada situasi, waktu dan lokasi yang tidak dikehendaki (*unintended*). Karena berlangsung pada situasi, waktu dan lokasi yang tidak dikehendaki, api menjadi liar dan tidak terkendali (*uncontrollable*) serta

sulit untuk diatasi. Api liar yang sangat besar dan tidak terkendali pada akhirnya membawa akibat yang menimbulkan kerugian atau kerusakan (*damageable*) (Seni dkk., 2023). Teori api yang paling terkenal adalah Teori Segitiga Api. Teori ini menjelaskan bahwa api dapat terjadi jika terdapat tiga komponen dasar yaitu bahan bakar (*fuel*), oksigen dan sumber panas. Untuk gambaran segitiga api dapat dilihat pada Gambar 3. Dari Teori Segitiga Api dapat digambarkan apabila salah satu komponen dihilangkan maka tidak akan terjadi api. Penghilangan salah satu komponen dari komponen segitiga api merupakan prinsip proses pencegahan kebakaran dan pemadaman api (Musadek, dkk., 2021).

2) Penggunaan alat pemadam api tradisional

Pada dasarnya semua alat pemadam api mempunyai prinsip yang sama baik alat pemadam modern maupun yang tradisional yaitu sama-sama menghilangkan salah satu unsur dalam teori segitiga api untuk memadamkan kebakaran, pemadaman api dengan menggunakan karung basah adalah untuk menghilangkan unsur panas dan menutup oksigen yang masuk dengan menurunkan suhu dan menghadang oksigen yang masuk maka api akan padam (Pitono, dkk., 2022). APAR dan alat pemadaman api tradisional hanya dapat digunakan pada tahap awal kebakaran (api masih kecil). Untuk api dalam skala besar, tidak disarankan lagi. Api besar sudah harus ditangani oleh pihak pemadam kebakaran (Tambun, dkk., 2023). Untuk pemadaman kebakaran dapat menggunakan cara tradisional, ada beberapa jenis pemadam tradisional, yaitu bahan yang berasal dari alam dan barang yang bisa dimanfaatkan untuk memadamkan api. Alat pemadam api yang berasal dari sumber daya alam adalah air dan pasir. Sementara itu, alat yang bisa dimanfaatkan untuk memadamkan api adalah handuk dan karung goni yang sudah dibasahi terlebih dahulu. Pada Gambar 4 terlihat rambu dari alat pemadam api tradisional yaitu air, pasir dan goni/handuk basah.



Gambar 4.

Rambu Alat Pemadam Api Tradisional

b. Demonstasi Penanggulangan Kebakaran Menggunakan Karung Goni/Handuk Basah

Sebelum melakukan pemadaman juga ada hal-hal yang perlu diperhatikan antara lain: (1) Pastikan sumber apinya; Penting sebelum melakukan pemadaman api jika terjadi kebakaran agar di perhatikan penyebab kebakarannya bersumber dari apa, jika penyebabnya listrik sebaiknya sumber listriknya di matikan dulu setelah itu baru dilakukan pemadaman apinya. (2) Perhatikan arah angin; Penting saat mau memadamkan api kenali dulu arah anginnya dengan peralatan tradiasional dalam hal ini dengan media karung pasatkan posisi kita searah dengan datangnya arah angi agar lidah api tidak mengenai tubuh kita. Demikian juga jika menggunakan alat pemadam jenis APAR maka gunakan jenis yang sesuai dan tetap searah dengan arah angin agar media pemadam bisa efektif menuju ke pusat api dan jilatan api tidak mengenai tubuh petugas pemadam. (3) Pastikan api sudah padam; Pada metode pemadaman api dengan metode karung basah ini untuk memastikan bahwa api sudah padam setelah di tutup dengan karung goni yang basah yaitu setelah ditutup rapat semua di tunggu sesaat sampai muncul asap dari permukaan karung sebagai indikator nyala api sudah padam (Pitono dkk., 2022).

Untuk keperluan penyuluhan dan pelatihan ini disediakan drum berisi bahan bakar, kompor minyak tanah dan seperangkat kompor gas lengkap dengan gas elpiji, selang dan regulatornya, juga

ember berisi air serta handuk dan goni. Drum, kompor miyak tanah dan kompor gas pada kegiatan ini sebagai sumber kebakaran, langkah pertama penggunaan karung basah adalah dengan memasukkan seluruh bagian karung ke dalam air kemudian di angkat dan diperas agar jumlah air yang membasahi karung tidak berlebihan, tujuannya adalah untuk menutup pori-pori karung dengan air sehingga nanti dapat mengisolasi sumber api dari oksigen saat diselimuti, dimana bila kandungan oksigen kurang dari 12% tidak akan terjadi kebakaran (Marfuah, dkk., 2020). Peganglah kedua ujung karung dengan cara melipat kedalam sehingga menutupi jari dan telapak tangan dan juga pastikan tubuh petugas terlindungi dengan karung basah saat berhadapan dengan sumber api, kemudian berjalan menuju sumber api dan tidak melawan arah angin. Setelah sampai di sumber api, posisi karung harus di depan petugas dan pastikan kembali tubuh petugas terlindungi karung basah dengan baik. Tutuplah sumber api secara perlahan dan di usahakan semaksimal mungkin agar karung basah menyelimuti seluruh bagian sumber api. Petugas dapat memastikan karung basah telah menyelimuti keseluruhan sumber api dengan cara menekan bagian pinggir karung basah tersebut. Bila dianggap perlu petugas dapat menyelimuti sumber api dengan karung basah yang kedua, ketiga dan seterusnya agar sumber api benar-benar padam. Setelah api diperkirakan padam maka karung diangkat kembali.



Gambar 5.
Praktek Pemadaman Api Oleh Mahasiswa

c. Praktek Langsung Perwakilan Peserta

Setelah sesi demonstrasi yang di lakukan oleh mahasiswa prodi Keselamatan dan Kesehatan Kerja Universita Abulyatama kemudian dilanjutkan dengan praktek langsung dari perwakilan peserta. Disini terlihat peserta awalnya masih ragu dan takut tetapi setelah diberi contoh cara pemadaman api yang benar menggunakan karung goni/handuk basah mereka dapat melakukannya dengan baik. Narasumber memberikan arahan terhadap peserta untuk melihat arah angin pada saat pemadaman api dalam upaya terhindar dari sambaran api. Posisi karung goni/handuk basah juga harus menutupi sebagian besar anggota tubuh demi terhindar dari terkena api, seperti terlihat pada gambar 6.



Gambar 6.
Praktek Pemadaman Api Oleh Siswa

d. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan setelah kegiatan selesai dilaksanakan, evaluasi dapat meliputi beberapa hal yaitu pemahaman peserta pelatihan

1. Pemahaman Peserta Pelatihan Sebelum dan Sesudah Pelatihan

Permasalahan yang terjadi di sebagian peserta pelatihan adalah kurangnya pemahaman tentang penggunaan alat tersebut, disamping itu sebagian besar juga kurang memahami penyebab kebakaran dan cara mengatasinya. Dari hasil berdasarkan evaluasi pelatihan yang dilakukan dengan pengelompokan indikator peserta pelatihan yang dapat memahami atau mengerti materi sosialisasi pelatihan. Indikator dari pemahaman yang dapat dicapai oleh peserta pelatihan: (1) Peserta pelatihan memahami konsep materi Segitiga Api, (2) Peserta pelatihan memahami penyebab atau pemicu sebuah kebakaran, (3) Peserta pelatihan mengerti dalam memadamkan api dengan cara tradisional memanfaatkan kain/serat dari goni yang basah (Santoso, dkk., 2021). Berdasarkan dari kriteria di atas akan dapat diperoleh data tentang pemahaman sebelum dan sesudah disampaikan tentang materi sosialisasi yang dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1.
Tabel Pemahaman Peserta Kegiatan

No	Indikator	Pre test	Post Test	Besaran Kenaikan
1	Pengetahuan tentang konsep segitiga Api	3	22	63,3%
2	Pengetahuan mengenai pemicu Kebakaran	18	29	36,7
3	Pengetahuan tentang konsep pemadam api menggunakan karung goni/handuk	11	27	53,3

Dari Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa sebelum diadakan pelatihan hanya tiga peserta pelatihan yang mengetahui konsep dari teori segitiga api kemudian meningkat menjadi 18 orang, demikian juga penyebab kebakaran seperti ledakan tabung gas/kompor dan konsleting listrik terjadi peningkatan setelah penyuluhan yang tadinya hanya 18 orang menjadi 29 orang. Sebanyak 11 orang mengetahui pemadaman api menggunakan karung goni/handuk basa sebelum penyuluhan kemudian meningkat menjadi 27 orang. Peningkatan terbesar diperoleh dari pemahaman mengenai konsep segitiga api yaitu mengalami kenaikan sebesar 63,3%, di ikuti oleh pengetahuan tentang alat pemadam api tradisional mengalami peningkatan sebesar 53,3%, yang semula 11 orang paham menjadi 27 orang peserta pelatihan yang paham terkait konsep pemadaman api menggunakan karung goni/handuk

basah dan terakhir adalah pemahaman mengenai pemicu kebakaran yaitu sebesar 36,7%, dari 18 orang yang paham naik menjadi 29 orang peserta pelatihan. Sebelum penyuluhan terlihat bahwa sebagian besar peserta sudah mengetahui penyebab kebakaran namun umumnya peserta belum memahami konsep segitiga api, terlihat dengan penyuluhan ini terjadi peningkatan pemahaman peserta terhadap tiga aspek diatas.

2. Keterampilan Peserta Pelatihan Sebelum dan Sesudah Pelatihan

Dari pengamatan di lapangan terlihat peserta yang awalnya masih ragu dan takut tetapi setelah diberi contoh dan arahan cara pemadaman api yang benar menggunakan karung goni/handuk basah mereka dapat melakukannya dengan baik, terlihat teknik dan strategi penanggulangan kebakaran menggunakan karung goni/kain basah sudah mereka kuasai dengan baik, rasa percaya diri saat menghadapi api juga sudah terlihat.



Gambar 7.

Photo Bersama tim PkM dan Perwakilan Siswa

KESIMPULAN

Kegiatan PKM ini bertujuan untuk memberikan penyuluhan kepada siswa SMA Swasta Babul Maghfirah Kabupaten Aceh Besar, juga melatih keberanian dan keterampilan para peserta terutama untuk tidak panik apabila terjadi kebakaran seperti semak-semak terbakar, kompor terbakar atau tabung gas terbakar dan kebakaran kecil lainnya, peserta juga mendapatkan pengetahuan tentang alat pemadam api tradisional khususnya karung goni/handuk basah. Dari hasil penyuluhan terjadi peningkatan pemahaman dari sebelum dan sesudah pelatihan, diantaranya terjadi peningkatan pemahaman mengenai konsep segitiga api sebesar 63,3%, peningkatan pemahaman mengenai penyebab atau pemicu kebakaran sebesar 36,7%, dan konsep pemadaman api secara tradisional mengalami peningkatan sebesar 53,3%. Dari hasil pengamatan juga terjadi peningkatan kemampuan peserta dalam menghadapi kebakaran awal/kecil. Diharapkan setelah mengikuti materi penyuluhan siswa SMA Swasta Babul Maghfirah Kabupaten Aceh Besar memiliki kewaspadaan dan kesiapsiagaan menghadapi bahaya kebakaran, sehingga pencegahan bahaya kebakaran dapat teratasi serta resiko dan kerugian dari bahaya kebakaran dapat ditekan seminimal mungkin.

Saran dari kegiatan ini adalah perlunya kegiatan PKM seperti ini dilaksanakan secara rutin dengan tujuan meningkatkan kesiapan masyarakat menghadapi kebakaran dan juga keterampilan menggunakan alat pemadam api tradisional akan semakin terasah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam hal ini tim penulis mengucapkan terimakasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Abulyatama Aceh yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik. Tim juga mengucapkan terimakasih kepada kepala Kepala sekolah, guru dan siswi SMA Swasta Babul Maghfirah, Jl. Pasar Cot Keueung, Gampong Lam Alu Cut,

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Kecamatan Kuta Baro, Kabupaten Aceh Besar serta yang terlibat dalam kegiatan ini dan telah mendukung terlaksananya kegiatan PKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Adilla, Y., Adyatma, S., & Arisanty, D. (2016). Faktor Penyebab Kerentanan Kebakaran Berdasarkan Persepsi Masyarakat Di Kelurahan Melayu Kecamatan Banjarmasin Tengah. *Repo Dosen ULM*, 3(4), 40–57. <https://repo-dosen.ulm.ac.id//handle/123456789/11421>
- BNPB. (2019). *Serba Kejadian 2019*. Jakarta: Badan Nasional Penanggulangan Bencana. <https://bnpb.cloud/dibi/>. Diakses pada tanggal 1 Januari 2023.
- BPBA. (2023). *Data dan Infografis Bencana Aceh*. Banda Aceh: Badan Penanggulangan Bencana Aceh. <https://bpba.acehprov.go.id/halaman/data-dan-infografis-bencana>.
- Hidayat, D. A., Suroto, & Kurniawan, B. (2017). Evaluasi Keandalan Sistem Proteksi Kebakaran Ditinjau Dari Sarana Penyelamatan Dan Sistem Proteksi Pasif Kebakaran Di Gedung Lawang Sewu Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 5(5), 134–145.
- Hillah, F., F., Firdaus, R., Kurnia, F., W., Zea, J., M., Nourma, M. (2022). Penerapan Keselamatan Kerja Melalui Sosialisasi Dan Pelatihan Penggunaan Apar (Alat Pemadam Api Ringan) Di Universitas X. Swarna: *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 1(4), 462-467.
- Lestari, F., Fikawati, S., Syafiq, A., & Sukmaningtias, A. (2011). Kajian Keselamatan Kebakaran pada Lima Sekolah Dasar di DKI Jakarta. *Kesmas: National Public Health Journal*, 6(1), 23. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v6i1.115>
- Umi Marfuah, U., Didi Sunardi, D., Casban, Dewi, A., P. (2020). Pelatihan Pencegahan dan Penanganan Kebakaran Untuk Warga RT 08 RW 09 Kelurahan Kebon Pala Kecamatan Makasar Jakarta Timur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknik (Jpmt)*, 3(1), 7-16.
- Musadek, A., Setiawan, A., Budiarto, A. (2021). Penyuluhan dan Pelatihan Penggunaan Alat Pemadam Api Ringan (APAR) pada Warga Rusun Siwalankerto. *Journal of Public Transportation*, 1(2), 31-39.
- Pitono, W., Surasa, Anedea, T. (2022). Pelatihan Pemadaman Api Dengan Metode Karung Basah Untuk Mengatasi Bahaya Kebakaran Ringan Kepada Warga Rt.02/Rw.06 Perumahan Tamansari Bukit Damai Di Desa Padurenan. *Dibrata Jurnal*, 2(1), 57-63.
- Santoso, S., S., Astriawati, N., Pratama, W., Wibowo, W., Hartanto, B. (2021). Program Pelatihan Perlindungan Resiko Kebakaran Dengan Pengenalan dan Penggunaan APAR. *Abdimas Unwahas*, 6(1), 84-88.
- Seni, W., Zahara, H., Karma, T., Kala, P. R., Idroes, G. M., Yustiana, Y., Bako, W., Wangi, P. A. S., Anggi, T., & Fauziah, N. (2024). Edukasi dan Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) Siswi SMA Swasta Babul Maghfirah Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(4), 1120–1129. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i4.958>
- Seni, W., Kala, P. R., Karma, T., Raisah, P., Zahara, H., Bakri, A., Zafirah, Z., Hamida, I., & Amin, L. (2023). Penyuluhan dan Pelatihan Penanggulangan Kebakaran Menggunakan Alat Pemadam Api Ringan dan Alat Pemadam Api Tradisional. *Surya Abdimas*, 7(4), 614-624. <https://doi.org/10.37729/abdimas.v7i4.3188>
- Seni, W., Bakri, A., Zafirah, Z., Monica, F., Ichsan, M., & Saputra, F. (2024). Evaluasi Jalur Evakuasi Kebakaran Pada Aula Bale Nyak Syekh Universitas Abulyatama Aceh. *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)*, 1(1), 437–452. <https://doi.org/10.62567/micjo.v1i1.51>
- Tambun, M., S., M., O., S., S., Tumanggor, A., H., U., Riduansyah, M. (2023). Pelatihan Penanggulangan Kebakaran Menggunakan APAR dan Karung Basah. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 7(1), 80-91, <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i1.11800>